

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Video Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar

Asyima, Basuki Rahmat MS
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Abstrak

Kanker payudara merupakan kanker paling umum terjadi di dunia dengan jumlah presentase yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penggunaan media audio visual video sadari terhadap tingkat pengetahuan dan sikap santriwati pondok pesantren tarbiyah takalar. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment, dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Santriwati yang berada di pondok pesantren tarbiyah takalar yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Statistik yang alternatifnya Uji Wilcoxon. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh untuk variabel pengetahuan dan sikap peserta Penggunaan $p=0,00 < \alpha = 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal berdistribusi normal. Sedangkan uji statistic (Uji Wilcoxon) diperoleh data $p=0,00 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat perbedaan tingkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna setelah peserta mengikuti Penggunaan. Hasil penelitian Penggunaan pemeriksaan payudara sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri yang ditunjukkan dari nilai hitung $p=0,000 < \alpha=0,05$. Kesimpulan Penggunaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah mengikuti Penggunaan

Kata Kunci: Penggunaan SADARI, Pengetahuan, sikap

Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa peralihan. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. (Djama, 2017). Pada remaja beresiko mengalami gangguan pada kesehatan reproduksi dan salah satu masalah pada remaja adalah kurangnya membiasakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) yang merupakan cara untuk mendeteksi kanker payudara, diharapkan dengan adanya pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) angka kejadian kanker payudara dapat diatasi.

Kanker adalah penyakit akibat dari pertumbuhan sel yang abnormal dan yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar serta dapat juga menyebar ke organ tubuh yang lain. (Wardhani et al., 2017).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Pada tahun 2020,

terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, dan menjadikannya kanker paling umum di dunia. (World Health Organization, 2020). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi kanker payudara di Indonesia sebanyak 2,9 % perempuan yang mengalami kanker payudara, dimana prevalensi kelompok umur 5-14 tahun (0,31%) dan kelompok umur 15-24 tahun (0,47%). (Riskesdas, 2018). Prevalensi kanker payudara diprovinsi Sulawesi selatan tahun 2018 sebanyak (2,4%) dimana prevalensi umur 5-14 tahun (0,1%) dan kelompok umur 15-24 tahun (0,8%). (Riskesdas Provinsi Sul-Sel, 2018).

Menurut Kemenkes RI, tahun 2015 Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan kanker melalui program anjuran deteksi dini kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan kanker leher rahim dengan metode Inspeksi

Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia 30-50 tahun. Menurut Kemenkes RI, sebagian besar wanita penderita kanker terlambat datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sekitar 60-70% wanita penderita kanker datang untuk pemeriksaan kesehatan dengan status stadium III-IV. (Hapsari and Dwihestie, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Rachman and Zuntari Dwi Putri, 2020) : (Siregar and Mirhalina, 2021)(Efni and Fatmawati, 2021) Wijayanti and Ani, 2019) bahwa Penggunaan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan menggunakan Penggunaan media audio visual video, dan leaflead akan lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri. Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada Penggunaan kesehatan karena dalam proses penyampaian remaja tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah Sadari melalui video tersebut. Dengan demikian remaja mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terutama tentang Sadari dan dapat dipraktikkan secara langsung untuk mencegah terjadinya kanker payudara atau sebagai deteksi dini kanker payudara. (Rachman and Zuntari Dwi Putri, 2020 : Siregar and Mirhalina, 2021 : (Efni and Fatmawati, 2021) dan (Wijayanti and Ani, 2019).

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar		
Umur (Tahun)	N	%
11-15 tahun	27	90,0%
16-20 tahun	3	10,0%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan distribusi jumlah responden yang berumur 11-15 tahun sebanyak

27 orang (90,0%) dan yang berumur 16-20 tahun sebanyak 3 orang (10,0%)

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar		
Pendidikan	n	%
SMP	19	63,3%
SMA	11	36,7%
Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*, dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Dilakukan dengan cara memberi pre test (Pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi (perlakuan), setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan post test (pengamatan akhir). Dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan dengan Penggunaan lainnya tetapi melihat nilai pengetahuan pre test dan post test tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren tarbiyah takalar

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Santriwati yang berada di pondok pesantren tarbiyah takalar yang berjumlah 30 orang.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan analisis bivariat.

Tabel. 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pendidikan SMP

sebanyak (63.3%), dan pendidikan SMA sebanyak (36.7%)

Tabel 3

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Video Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar (I)

Waktu Intervensi	Pengetahuan				Sikap				P-Value
	Kurang		Baik		Kurang		Baik		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sebelum	28	93,3%	2	6,7%	26	86,7%)	4	13,3%)	0,000
Sesudah	2	6,7%	28	93,3%	0	0%	30	100%	

Sumber : Data primer

Tabel 3 Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum intervensi tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) kemudian kategori pengetahuan baik sebanyak 2 (6,7%). Sesudah

intervensi data menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, tingkat pengetahuan peserta Penggunaan berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%). Peserta dengan pengetahuan kurang hanya sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Video Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar (II)

Waktu Intervensi	Pengetahuan				Sikap				P-Value
	Kurang		Baik		Kurang		Baik		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sebelum	28	93,3%	2	6,7%	26	86,7%)	4	13,3%)	0,000
Sesudah	3	10,0%	27	90,0%	0	0%	30	100%	

Sumber : Data primer

Tabel. 4 hasil analisis ulang pada bulan juni menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai ($p=0,000$, $p<0,05$). Sebelum intervensi tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) kemudian kategori pengetahuan baik sebanyak 2 (6,7%) dan untuk kategori sikap kurang yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) kategori sikap baik

sebanyak 4 (13,3%). Sesudah intervensi data menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, tingkat pengetahuan peserta Penggunaan berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 27 orang (90,0%). Peserta dengan pengetahuan kurang hanya sebanyak 3 orang (10,0%) dan untuk kategori sikap dari 30 responden seluruhnya kategori sikap baik sebanyak 30 orang (100%).

Pembahasan

Hasil analisa pada bulan mei menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap, yang signifikan ($p=0,000$, $p<0,05$), dan analisa yang kedua dilakukan pada bulan juni dan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap, yang signifikan ($p=0,000$, $p<0,05$) menunjukkan dengan demikian peneliti dapat berasumsi bahwa Penggunaan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui

Penggunaan kesehatan. Salah satu alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan Penggunaan kesehatan guna menuju tercapainya tujuan Penggunaan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat. Penggunaan kesehatan dengan video pada

remaja putri dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah pentingnya pemeriksaan SADARI, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar suara tetapi responden akan melihat secara langsung dan jelas langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Wijayanti and Ani, 2019)

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yulinda (2018) sebelum Penggunaan dan setelah Penggunaan diketahui bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap dari remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya mengenai cara pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Tingkat pengetahuan sebelum Penggunaan dengan kategori cukup sebanyak 16 Orang (20%) kategori baik sebanyak 64 orang (80%) dan untuk kategori sikap negative sebanyak 54 orang (67,5%) kategori sikap positif sebanyak 26 orang (32,5%). Tingkat pengetahuan setelah Penggunaan dengan kategori cukup sebanyak 5 Orang (6,25%) kategori baik sebanyak 75 orang (93,75%) dan untuk kategori sikap negative sebanyak 8 orang (10%) kategori sikap positif sebanyak 72 orang (90%). Hal tersebut didukung dengan hasil uji statistika dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan Penggunaan kesehatan pada remaja putri tersebut. (Yulinda and Fitriyah, 2018)

Hasil penelitian lainnya yaitu penelitian Oktarida (2020) Distribusi frekuensi responden dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 8 orang (55,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 67 orang (44,7%). Distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif terhadap SADARI sebanyak 98 orang (65,3%) dan yang memiliki sikap negative terhadap SADARI sebanyak 52 orang (34,7%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri kelas XI dengan SADARI di MAN 1 Baturaja dengan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,002$ Ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri kelas XI dengan SADARI di MAN 1 Baturaja dengan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000$.) (Oktarida, 2020)

Pengetahuan kesehatan dapat diperoleh melalui kegiatan Penggunaan atau promosi kesehatan. Teori Machfoed (2010) bahwa promosi kesehatan merupakan kegiatan menyebarluaskan pesan dibidang pendidikan kesehatan, menanamkan keyakinan sehingga

masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran tersebut. (Hapsari and Dwihestie, 2018)

Sikap adalah dikatakan sebagai suatu respon evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif- negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Oktarida, 2020)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, minat dan kreatifitas, pengalaman, kebidayaan lingkungan sekitar, informasi dan motivasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mereka. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sumber informasi yang banyak akan memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh dari orang lain yang dianggap penting. karena Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu, dalam hal ini contohnya adalah tenaga kesehatan. Kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat mempengaruhi sikap dari seseorang. (Oktarida, 2020)

Penggunaan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker payudara yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif untuk mendukung pola hidup sehat dan menghindari faktor resiko kanker payudara. (Rahmi, Andika and Marniati, 2020)

Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang

disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. (Setyowati and Meikawati, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Penggunaan pemeriksaan payudara kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) kemudian kategori pengetahuan baik sebanyak 2 (6,7%) dan untuk kategori sikap kurang yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) kategori sikap baik sebanyak 4 (13,3%). Sesudah intervensi data menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, tingkat pengetahuan peserta Penggunaan berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%). Peserta dengan pengetahuan kurang hanya sebanyak 2 orang (6,7%) dan untuk kategori sikap dari 30 responden seluruhnya kategori sikap baik sebanyak 30 orang (100%).
2. Hasil analisis ulang pada bulan juni menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, tingkat pengetahuan peserta Penggunaan berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 27 orang (90,0%). Peserta dengan pengetahuan kurang hanya sebanyak 3 orang (10,0%) dan untuk kategori sikap dari 30 responden seluruhnya kategori sikap baik sebanyak 30 orang (100%).
3. Hasil evaluasi Penggunaan pemeriksaan payudara sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri yang ditunjukkan dari nilai hitung $p=0,000 < \alpha=0,05$.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan informasi terkini terkait pemeriksaan payudara sendiri dalam deteksi dini kanker payudara melalui Penggunaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pemeriksaan payudara sendiri dalam deteksi dini kanker payudara.

Daftar Pustaka

- Berek, P. A. L. *Et Al.* (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), Pp. 16–23. Doi: 10.35890/Jkdh.V8i1.110.
- Djama, N. T. (2017) 'Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), P. 30. Doi: 10.32763/Juke.V10i1.15.
- Efni, N. And Fatmawati, T. Y. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma.N 8 Kota Jambi', 21(1), Pp. 52–55. Doi: 10.33087/Jiubj.V21i1.1195.
- Hapsari, F. N. And Dwihestie, L. K. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Kanker Payudara Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Sman 1 Jatinom', 0231, Pp. 57–66.
- Oktarida, Y. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswa Kelas Xi Man 1 Oku Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 9(2), Pp. 10–14.
- Rachman, W. O. N. N. And Zuntari Dwi Putri (2020) 'Pengaruh Penggunaan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari The Effect Of Counseling Through Video Media On The Improvement Of Bse Knowledge In Class X Stude', 3(2), Pp. 172–178.
- Rahmi, N., Andika, F. And Marniati (2020) 'Pengaruh Penggunaan Terhadap

- Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh', 6(1), Pp. 529–537.
- Setyowati, A. And Meikawati, P. R. (2021) 'Efektifitas Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Di Sma N Kota Pekalongan', 6(1).
- Siregar, S. A. And Mirhalina, S. (2021) 'Hubungan Penggunaan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas Tahun 2019 lsyakinah', 5(2), Pp. 125–131.
- Wardhani, A. D. *Et Al.* (2017) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(1), Pp. 180–185. Available At: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm).
- Wijayanti, N. And Ani, N. (2019) 'Efektifitas Penggunaan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten Effectiveness Of Sadari Health Education Using Video On Adolescent Girls Knowledge In Muhammadiyah Cawas Klaten Vocational H', 1(1), Pp. 49–58.
- Yulinda, A. And Fitriyah, N. (2018) 'Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya', *Jurnal Promkes*, 6(2), Pp. 116–128. Available At: [Https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Promkes/Article/Viewfile/6439/5917](https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Promkes/Article/Viewfile/6439/5917).